

**PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

**IIS KURNIATUN  
NIM. 1522606012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## **PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 CILACAP**

**Iis Kurniatun  
NIM: 1522606012**

### **ABSTRAK**

Kerusakan lingkungan semakin merajalela di masyarakat. Hal yang sering kita alami antara lain polusi udara akibat banyaknya kendaraan bermotor, kurangnya air saat kemarau dan lain sebagainya. Kualitas lingkungan hidup semakin mengalami penurunan. Berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup mulai dilakukan. Salah satu nilai karakter yang digagas oleh Kemendikbud ialah peduli lingkungan. Gagasan nilai karakter tersebut disambut baik oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) sehingga kedua kementerian tersebut mengembangkan suatu program pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. SMAN 1 Cilacap merupakan sekolah rujukan yang sudah berstatus adiwiyata nasional sehingga proses penanaman karakter yang dilaksanakan pada siswa akan dicontoh oleh sekolah lain.

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Manfaat dari penelitian ini secara teoritik memberikan paradigma yang lebih komprehensif tentang penanaman karakter peduli lingkungan di lembaga pendidikan. Sedangkan manfaat praktisnya dapat menjadi informasi dan referensi untuk mengaplikasikan penanaman karakter peduli lingkungan khususnya pada sekolah binaan dan lembaga lain pada umumnya.

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada petunjuk teknis dan pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Program Adiwiyata yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) dengan menganalisisnya menggunakan teori dari Thomas Lickona dan Yusuf Al Qaradhawi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa tim adiwiyata, pembina tim adiwiyata, seksi bidang 9K, dan seluruh siswa, guru dan karyawan SMAN 1 Cilacap. Objek penelitiannya adalah penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data dengan menggunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat/komunitas. Dari tiga pendekatan tersebut, ada beberapa kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan: 1) Berbasis kelas; piket kelas dan hemat energi. 2) Berbasis Budaya Sekolah; *reduce, reuse, replace, recycle* dan buang sampah pada tempatnya. 3) Berbasis Masyarakat/Komunitas; *replant*.

Kata kunci: karakter dan peduli lingkungan.

## **THE CULTIVATION OF ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER TO THE STUDENTS OF SMAN 1 CILACAP**

**Iis Kurniatun**  
**NIM: 1522606012**

### **ABSTRACT**

Environmental damage is increasingly rampant in the community. Things that we often experience include air pollution due to the large number of motorized vehicles, lack of water during dry season etc. Environmental quality is decreasing. Various environmental preservation efforts have begun. One of the character values initiated by the Ministry of Education and Culture is caring for the environment. The idea of character values was welcomed by the State Ministry of Environment (KNLH) ,so that the two ministries developed an environmental education program through the adiwiyata program. SMAN 1 Cilacap is a reference school that has the status of a national adiwiyata, so that the process of character building implemented in students will be emulated by other schools.

The formulation of this research problem is how to cultivate the character of environmental care in students at SMAN 1 Cilacap. The benefits of this research theoretically provide a more comprehensive paradigm of the planting of character caring for the environment in educational institutions while the practical benefits can be information and references to apply the cultivation of environmental caring characters, especially in target schools and other institutions in general.

In this study, the author refers to the technical guidelines and implementation of the Character Education Strengthening Movement (PPK) and the Adiwiyata Program initiated by the Ministry of Education and Culture together with the State Ministry of Environment (KNLH) by analyzing it using theories from Thomas Lickona and Yusuf Al Qaradhawi.

This research is a type of field research with a qualitative-descriptive approach. The subjects in this study were adiwiyata team students, adiwiyata team coaches, 9K field sections, and all students, teachers and employees of SMAN 1 Cilacap. The object of his research is the cultivation of environmental caring characters in students at SMAN 1 Cilacap. Data collection is done by using the method of interview, observation, documentation, and data triangulation using data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the process of cultivating environmental caring character in students at SMAN 1 Cilacap through three approaches, namely class-based approach, school-based culture and community-based. Of the three approaches, there are some of the most influential activities in the process of planting environmentally caring characters: 1) Class-based; class picket and energy saving. 2) Based on School Culture; reduce, reuse, replace, recycle and dispose of garbage in its place. 3) Community Based; replant.

Keywords: character and caring environment.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	vi
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMA</b>	
A. Konsep Penanaman Karakter .....	10
1. Pengertian Penanaman Karakter .....	10
2. Nilai-Nilai Karakter .....	14
3. Pendidikan Karakter .....	21
B. Karakter Peduli Lingkungan .....	24
1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan .....	24

2. Prinsip Dasar Kewajiban Pemeliharaan Lingkungan .....	26
3. Konsep Islam dalam Pemeliharaan Lingkungan .....	30
C. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMA .....	35
1. Sejarah Sekolah Adiwiyata.....	36
2. Penanaman Karakter Berbasis Kelas .....	39
3. Penanaman Karakter Berbasis Budaya Sekolah .....	45
4. Penanaman Karakter Berbasis Masyarakat/Komunitas .....	49
D. Penelitian yang Relevan .....	53
E. Kerangka Berpikir .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Sumber Data (Subjek dan Objek Penelitian).....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	61
E. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SMAN 1 Cilacap .....	68
1. Letak Geografis SMAN 1 Cilacap .....	68
2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Cilacap .....	68
3. Motto, Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 Cilacap.....	75
4. Kebijakan Mutu SMAN 1 Cilacap .....	78
5. Keadaan Guru SMAN 1 Cilacap .....	81
6. Keadaan Karyawan SMAN 1 Cilacap .....	81
7. Keadaan Siswa SMAN 1 Cilacap .....	82
8. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Cilacap .....	83
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMAN 1 Cilacap .	87
1. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Kelas ..	88
2. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Budaya Sekolah .....	99

3. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Masyarakat atau Komunitas .....	133
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	143
B. Rekomendasi .....	143
C. Saran .....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT-SURAT</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan saling mempengaruhi antara keduanya. Manusia terkadang mempengaruhi lingkungan dan lingkungan mempengaruhi manusia. Manakala terjadi perubahan pada sifat lingkungan hidup yang berada di luar batas kemampuan adaptasi manusia, baik perubahan secara alamiah maupun perubahan yang disebabkan oleh aktivitas hidupnya maka kelangsungan hidup manusia akan terancam.

Agama Islam menawarkan pandangannya mengenai kosmos (alam semesta). Senada dengan yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab bahwa pada prinsipnya kehidupan makhluk-makhluk Tuhan adalah saling terkait salah satunya yakni antara manusia dengan alam (lingkungan hidup).<sup>1</sup> Akhlak yang baik sejatinya merupakan akhlak yang didalamnya tercakup relasi antara manusia dengan Tuhan, relasi manusia dengan manusia, dan relasi manusia dengan lingkungan.<sup>2</sup> Manusia dengan lingkungannya mempunyai relasi yang sangat erat. Manusia sangat bergantung kepada alam, kerusakan alam adalah ancaman bagi kehidupan manusia. Berbeda dengan alam yang tidak memiliki ketergantungan langsung dengan manusia meski rusak tidaknya alam dipengaruhi oleh aktivitas manusia.

Apabila direnungkan secara mendalam, hal tersebut sejalan dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 461.

<sup>2</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), xx.

*dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”* QS. Ar-Rum:41.

Dalam kaitan ini sangatlah ironis apabila hubungan antara manusia dengan lingkungannya berjalan tidak sehat, sehingga menimbulkan situasi yang mengkhawatirkan bagi keberlangsungan hidup manusia dan lingkungannya. Situasi inilah yang disebut dengan istilah “krisis lingkungan” yang sekarang menjadi isu global.

Pada tanggal 3-14 Desember 2008, Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan pertemuan COP-13 (*Conference of Parties*) *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Pertemuan yang diselenggarakan di Bali tersebut membicarakan gejala perubahan iklim global yang belakangan ini menjadi perbincangan banyak kalangan, terutama oleh mereka yang peduli pada efek yang ditimbulkannya bagi manusia. Isu ini mengingatkan bahwa bumi kita tengah terancam.<sup>3</sup>

Bagi Indonesia, isu perubahan iklim dan pemanasan global ini sangatlah penting. Hal ini karena Indonesia mengalami sendiri efek dari perubahan iklim tersebut akhir-akhir ini. Akibatnya banyak terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, dan angin puting beliung. Hal yang sering kita alami secara langsung antara lain polusi udara akibat pembakaran sampah, kurangnya air saat kemarau karena semakin sedikit tempat resapan air, udara yang panas akibat semakin berkurangnya pohon-pohon yang rindang, dan lain sebagainya. Krisis lingkungan pun merambah hingga dunia pendidikan. Sampah-sampah makanan seringkali ditemukan di laci meja belajar, debu di pojok ruangan yang dibiarkan menebal berbulan-bulan, kipas angin yang menghitam karena lama tidak dibersihkan. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas lingkungan hidup terus saja mengalami penurunan. Apabila kondisi tersebut tidak

---

<sup>3</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan; Tradisional, Neo-Liberal, Marxis-Sosialis, dan Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 106-107.



segera ditangani secara komprehensif dan serius, maka kelestarian alam akan terancam dan pada gilirannya akan menghancurkan kehidupan di muka bumi ini.<sup>4</sup>

Penyebab terjadinya bencana-bencana tersebut tidak hanya akibat proses alam, melainkan bisa juga karena aktivitas manusia. Manusia merupakan salah satu komponen ekosistem dalam lingkungan yang memiliki peran fungsional ekologis.<sup>5</sup> Di satu sisi manusia berpotensi merusak dan mencemari lingkungan bahkan memusnahkan lingkungan. Namun di sisi lain, manusia juga mempunyai potensi sebagai pelestari lingkungan. Hal ini tergantung pada tingkat kesadaran dan kearifan lingkungan yang dimiliki dan dikembangkannya.

Kementerian Lingkungan Hidup tahun 1998 merumuskan bahwa kerusakan lingkungan hidup terjadi karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung sifat fisik dan /atau hayati sehingga lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.<sup>6</sup> Hal ini tidak lepas dari manusia itu sendiri. Manusia memiliki posisi terpenting dalam lingkungan hidup ini untuk melindungi lingkungan dari kerusakan dan kemerosotan mutu serta untuk menjamin kelestariannya.<sup>7</sup>

Berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup mulai dilakukan. Islam memandang penataan lingkungan menjadi tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi.<sup>8</sup> Tanggung jawab manusia terletak pada penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengembangan tata lingkungan yang bermanfaat bagi manusia. Guna mengatasi problem lingkungan hidup agar tidak semakin memburuk, maka perlu adanya langkah yang strategis dan berkesinambungan. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan delapan belas nilai karakter yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

---

<sup>4</sup> Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

<sup>5</sup> Mujiyono Abdillah, *Fikih Lingkungan; Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 5.

<sup>6</sup> Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup ...*, 10.

<sup>7</sup> Siswanto, "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup" dalam jurnal *Karsa*, Vol. XIV No. 2. Oktober 2008, 85.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran ...*, 463.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu dari delapan belas karakter utama bangsa yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan ialah karakter peduli lingkungan.<sup>9</sup> Perwujudan dari upaya penanaman karakter peduli lingkungan tersebut yaitu terselenggaranya pendidikan yang berwawasan lingkungan.

Gagasan karakter peduli lingkungan tersebut disambut baik oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pada tahun 1996 telah disepakati bersama antara Departemen Pendidikan Nasional dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan suatu program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari adanya program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.<sup>10</sup> Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah turut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.

Program adiwiyata dilaksanakan berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. PermenLH No. 5/2013 merupakan penyempurnaan dari Peraturan

---

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 42.

<sup>10</sup> <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> dengan judul "Informasi mengenai Adiwiyata", diakses pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 20.32.

Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009.<sup>11</sup> Target pencapaian program adiwiyata ini adalah 10% dari total jumlah sekolah dasar dan menengah di Indonesia yang mencapai 191.362 dari SD sampai SMA/SMK atau kurang lebih 191.136 sekolah.<sup>12</sup> Salah satu sekolah yang sudah mendapatkan gelar dan prestasi sebagai sekolah adiwiyata nasional ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cilacap.<sup>13</sup>

Sekolah yang mempunyai visi yaitu Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global ini berusaha untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada warga sekolah, khususnya pada siswa. Kegiatan-kegiatan yang menjadi program adiwiyata dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan dikomando oleh tim adiwiyata yang terdiri dari guru dan siswa. Karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan misi sekolah untuk membentuk karakter warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Kepedulian siswa pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter siswa seperti yang diharapkan.

SMAN 1 Cilacap memiliki lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman untuk digunakan dalam aktivitas belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas. Sekolah terlihat sejuk dengan rumput jepang yang terhampar luas di lapangan utama serta berbagai tanaman yang ada seperti pohon sawo kecil, pucuk merah dan warna-warni bunga anggrek yang menempel di pohon sawo kecil. Penataan ruang-ruang terbuka untuk area hutan sekolah, fasilitas olah raga yaitu lapangan sepak bola dan lapangan bola volly/basket, green house, tanaman obat, kolam ikan, dan taman-taman antar ruang serta taman terbuka yang cukup luas. Pada pagi hari diawali dengan piket kelas yang terjadwal, regu piket yang

---

<sup>11</sup> Pande Made Kutanegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 42.

<sup>12</sup> Pande Made Kutanegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan ...*, 43

<sup>13</sup> Selanjutnya, penyebutan lembaga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cilacap akan disingkat menjadi SMAN 1 Cilacap oleh penulis.

terjadwal bertanggungjawab membersihkan kelas, menyiram tanaman dan menyiapkan peralatan belajar seperti LCD, spidol dan jurnal kelas.<sup>14</sup> Didepan kelas terdapat taman belajar yang digunakan oleh siswa ketika kegiatan pembelajaran di luar kelas, dilengkapi pula dengan fasilitas tempat cuci tangan yang digunakan oleh siswa dan guru. Empat tempat sampah berjajar rapih di depan setiap kelas sesuai dengan klasifikasi sampahnya yaitu: sampah plastik, sampah kertas, sampah organik dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah-sampah tersebut lalu dikelola oleh tim adiwiyata menjadi berbagai macam produk. Produk unggulan daur ulang dari SMAN 1 Cilacap adalah pupuk kompos. Selain itu tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap juga sedang mengumpulkan sampah-sampah plastik untuk kemudian diolah menjadi *ecobrick*<sup>15</sup>. Berbagai fasilitas yang sudah tersedia sedemikian rupa memiliki tujuan agar warga sekolah dan siswa khususnya akan terbiasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada tahun 2016, SMAN 1 Cilacap ditetapkan sebagai salah satu sekolah rujukan di Indonesia. SMAN 1 Cilacap inilah satu-satunya sekolah rujukan yang berada di Kabupaten Cilacap. SMA Rujukan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA yang bertujuan untuk mengembangkan SMA berbudaya mutu sebagai acuan dasar (benchmark) bagi setiap penyelenggara dalam menerapkan SNP, menerapkan kebijakan dan praktik-praktik serta inovasi pendidikan di sekolah. SMAN 1 Cilacap dipilih menjadi sekolah rujukan karena telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut ialah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pendidikan.

SMAN 1 Cilacap sebagai salah satu sekolah rujukan di Indonesia yang sudah mendapatkan prestasi sebagai sekolah adiwiyata Nasional mempunyai 3

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara di SMAN 1 Cilacap pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018 pukul 09.00 dengan Hari Satria Saputra dari kelas XI Mipa 3 selaku ketua tim adiwiyata.

<sup>15</sup> *Ecobrick* merupakan salah satu produk daur ulang dari sampah plastik, yaitu berupa bata yang ramah lingkungan, terbuat dari plastik-plastik yang dikeraskan. *Ecobrick* bisa disusun menjadi meja atau kursi.

sekolah binaan. Oleh karena itu penanaman karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap menjadi model atau percontohan bagi lembaga pendidikan yang lain khususnya bagi sekolah binaan.

Untuk itu menarik dikaji lebih mendalam bagaimana proses SMAN 1 Cilacap dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa, maka penulis mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kajian dalam penelitian ini difokuskan pada penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa yang telah terimplementasikan pada kegiatan-kegiatan di SMAN 1 Cilacap. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru dan karyawan<sup>16</sup> yang mendukung proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah atau kegiatan yang terdapat dalam *hidden curriculum* sebagai penunjang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Cilacap?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

---

<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata guru dan karyawan secara bergantian dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritik

Memberikan sebuah paradigma yang lebih komprehensif tentang penanaman karakter peduli lingkungan di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi informasi dan referensi untuk mengaplikasikan penanaman karakter peduli lingkungan khususnya pada sekolah-sekolah binaan dan lembaga lain pada umumnya.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari tesis yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk mempermudah pembaca memahami tesis ini, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian utama tesis ini, penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub pertama yaitu tentang konsep penanaman karakter meliputi: pengertian penanaman karakter, nilai-nilai karakter dan pendidikan karakter. Sub bab kedua yaitu tentang karakter peduli lingkungan meliputi: karakter peduli lingkungan dan konsep Islam dalam pemeliharaan lingkungan. Sub bab ketiga yaitu penanaman karakter peduli lingkungan di SMA meliputi: sejarah sekolah adiwiyata, penanaman karakter berbasis kelas, penanaman karakter berbasis budaya sekolah dan penanaman karakter berbasis masyarakat atau komunitas.

Bab tiga berisi tentang penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian meliputi deskripsi sajian data dan analisis data dan pembahasan. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum SMAN 1 Cilacap yaitu: letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, program dan kegiatan SMAN 1 Cilacap. Sub kedua pada bab ini berupa deskripsi sajian data dan analisis data yang berisi tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap yang meliputi: penanaman karakter peduli lingkungan berbasis kelas, penanaman karakter peduli lingkungan berbasis budaya sekolah dan penanaman karakter peduli lingkungan berbasis masyarakat. Ketiga basis tersebut dirinci lagi menjadi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan yang mengimplementasikan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

Bab lima berisi penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, rekomendasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian.

Bagian akhir dari tesis ini disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Cilacap dan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bahwa proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, pendekatan berbasis budaya sekolah dan pendekatan berbasis masyarakat atau komunitas. Masing-masing pendekatan mempunyai tiga kegiatan yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Dari tiga pendekatan dan pembiasaan tersebut, ada beberapa kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap yaitu:

##### **1. Penanaman Karakter Berbasis Kelas**

Kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis kelas ialah piket kelas dan upaya penghematan energi.

##### **2. Penanaman Karakter Berbasis Budaya Sekolah**

Kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis budaya sekolah ialah *reduce, reuse, replace, recycle* dan buang sampah pada tempatnya.

##### **3. Penanaman Karakter Berbasis Masyarakat atau Komunitas**

Kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis masyarakat atau komunitas ialah *replant*.

#### **B. Rekomendasi**

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengajukan rekomendasi kepada kepala sekolah dan wakilnya, tim adiwiyata, serta guru dan karyawan SMAN 1 Cilacap, sebagai berikut:



1. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah

Kepala dan wakil kepala sekolah melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam program-program yang dijalankan sekolah dan sarana prasarana yang mendukung penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.

2. Tim Adiwiyata

Tim adiwiyata lebih meningkatkan semangat dan kinerjanya dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ideal dengan melakukan pembenahan dan penyempurnaan dalam setiap kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan.

3. Guru dan karyawan

Semua guru dan karyawan harus meningkatkan semangatnya untuk turut serta bekerja sama dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.

### C. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengajukan saran kegiatan yang bisa dilakukan sebagai proses penanaman karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Cilacap, sebagai berikut

1. Menerapkan GeSeK. Gesek yaitu singkatan dari gerakan setengah kran. Maksud dari gesek ini ialah pada saat berwudhu, jika aliran airnya deras, lebih baik cukup dengan memutar setengah kran saja sebagai bentuk penghematan. Hal ini juga menjaga kita agar tidak sampai tabdzir (berlebih-lebihan) dalam menggunakan air ketika berwudhu.
2. Pirolisis. Pirolisis yaitu memanfaatkan sampah plastik yang kemudian diolah menjadi bahan bakar. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh tim adiwiyata dan bekerjasama dengan anggota ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMAN 1 Cilacap karena berdasarkan data yang penulis temukan, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler KIR SMAN 1 Cilacap juga mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam bidang teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono. *Fikih Lingkungan; Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Terj. Abdullah Hakam Syah, dkk, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Anshoriy, Nasruddin dan Sudarsono. *Kearifan Lingkungan; dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Erwati. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Predana Media Group, 2014.
- Creswell, John W. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Harahap, Rabiah Z. "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup". *EduTech*. Vol. 1, No. 1 (2015).
- HD, Khaelany. *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hidayatullah, M. Agung. "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA "An-Nafiah" Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Huda, Miftahul dan Muhammad Idris. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Hulukati, Wenny. *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press. tt.
- Jasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987.

- Kelompok Studi Lingkungan Buana Kalpataru. "Ecobrick". (diakses 03 Juni 2018).
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. "Informasi mengenai Adiwiyata". (diakses 20 Maret 2018).
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KNLH). Panduan Praktis Pemilahan Sampah. Jakarta: 2008.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter; "Senang Belajar di Rumah Kedua". Jakarta: Tt.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah. Jakarta: 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: 2011.
- Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: 2012.
- Kerraf, Sonny. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Kompas. 2010.
- Kesuma, Dharma dkk., Pendidikan Karakter; Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Kountor, Ronny. Metode Penelitian Untuk Penulisan Tesis dan Disertasi. Jakarta: ppm, 2003.
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Kutanegara, Pande Made dkk, Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan. Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.
- M.N, Nasution. Manajemen Mutu Terpadu; Total Quality Management. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

- Martanti, Baiq Hadia. "Kajian Etika Terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)" Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Miskawaih, Ibn. Tahdzib Al Akhlaq. Beirut, Dar Al-kutub Al-'Ullmiyyah. 1405 H/ 1985 M dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi. Menuju Kesempurnaan Akhlaq. Bandung: MIZAN, 1994.
- Muliawan, Jasa Ungguh. Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus. Yogyakarta: Gavamedia, 2014.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Murtadho, Ali. "Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta" Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ns, Suwito. Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak. Purwokerto: STAIN Press. 2011.
- "Penerapan SMM ISO 9001 : 2015 pada dunia Pendidikan atau Sekolah tidak jauh berbeda dengan penerapan atau implementasi ISO 9001:2015 dalam perusahaan". (diakses 30 Mei 2018).
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Ratnawati, Dewi. "Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus di MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngarangan Gandusari Blitar)" Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Roqib, Moh. Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan. Buku Litera bekerjasama dengan STAIN Press Purwokerto, 2011.
- Salam, Misbahus. "Beberapa Konsep Pengelolaan dalam Fiqh Islam" dalam Fiqih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah); Laporan Indonesia Forest and Media Campaign (INFORM), ed. Ahsin Sakho Muhammad. Jakarta: Conservation International Indonesia: 2006.
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saptono. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga, 2011.

- Septi, Wijayanti Wulan. "Model Pengintegrasian Pembelajaran PAI Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Kebon Agung Imogiri Bantul" Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Siahaan, N.H.T. Hukum lingkungan dan Ekologi Pembangunan. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Siswanto, "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup" Karsa. Vol. XIV, No. 2. (Oktober 2008).
- Soyomukti, Nurani. Teori-Teori Pendidikan; Tradisional, Neo-Liberal, Marxis-Sosialis, dan Postmodern. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumantri, Arif. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Sunhaji, "The Integration of Science-Technology and Living Environment through Islam Religion Education Learning at Adiwiyata-Based Junior High School in Banyumas Regency". *Dinamika Ilmu*. Vol. 18, No. 2. (2018).
- Suprayogo, Imam. Pengembangan Pendidikan Karakter. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Susilo, Sutarjo Adi. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wibowo, Agus. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- \_\_\_\_\_. Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yafie, Ali. Merintis Fiqh Lingkungan Hidup. Jakarta:Ufuk Press, 2006.
- Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2012.